

BAB IV

PEMBAHASAN

IV. Analisa Asuhan Keperawatan Berdasarkan Konsep Teoritis dan Penelitian Terkait

Pengkajian dan pengumpulan data dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 Desember 2021 sampai 3 Januari 2022. Pengkajian dan pengumpulan data tersebut dilakukan di Ruang Mahoni I sebagai lahan praktik bagi penulis. Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioer serta observasi. Wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi yang dilakukan berkaitan dengan resiko jatuh pasien di Ruang Mahoni I.

Kuntoro (2010) menyebutkan bahwa hasil dari pengkajian baik hasil wawancara, observasi maupun penyebaran kuesioner harus saling berkaitan. Hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dari wawancara dengan kepala ruangan dapat disimpulkan bahwa kepala ruangan tidak memberikan edukasi terkait pengkajian pencegahan resiko jatuh karena menganggap seluruh perawat sudah dapat melakukan hal tersebut. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 9 orang perawat (64%) patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh, sedangkan 5 orang perawat (36%) lainnya tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa tindakan keperawatan yang ada di Ruang Mahoni I sebagian besar adalah ganti balutan pada luka gangren. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa hanya beberapa pasien yang diberi tanda resiko jatuh dan hanya ebberapa perawat saja yang benar-benar melakukan pengkajian resiko jatuh secara langsung ke pasien.

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diambil satu kesimpulan menjadi satu masalah keperawatan di Ruang Mahoni 1. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kurangnya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh adalah akibat dari ketidakpatuhan perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pada pasien.

Pencegahan pasien jatuh dapat meningkatkan kepercayaan pasien pada profesional kesehatan sekaligus menurunkan biaya pengobatan.

Pencegahan pasien berisiko jatuh merupakan salah satu indikator mutu pelayanan keperawatan merupakan salah satu upaya dalam mendorong peningkatan mutu pelayanan keperawatan (Purnomo, Kristina and Santoso, 2019). Kurangnya kepatuhan perawat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang SOP risiko pasien jatuh, disusul dengan tidak tersedianya SOP risiko pasien jatuh di setiap unit rawat inap, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman perawat tentang SOP bahaya pasien jatuh. Selain itu, perawat kurang patuh dalam mengikuti SOP tentang bahaya pasien jatuh karena kurangnya pengawasan departemen keperawatan (Pagala, Shahuliyah and Widjasena, 2017).

Rencana keperawatan yang diberikan pada perawat yang tidak patuh adalah dengan memberikan edukasi terkait dengan pencegahan resiko jatuh. Edukasi pencegahan resiko jatuh ini tidak hanya memberikan materi namun juga praktik melakukan pengkajian resiko jatuh menggunakan *Morse Fall Scale* dan mempraktikkan intervensi pencegahan resiko jatuh berdasarkan kategori resiko rendah, sedang dan tinggi.

Implementasi dilakukan pada perawat yang memiliki hasil *pretest* tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh. Perawat yang memiliki hasil *pretest* tidak patuh ada sebanyak 5 orang, sehingga subjek yang diberikan edukasi terkait pencegahan resiko jatuh ada 5 orang perawat.

IV.2 Analisis Penerapan *Evidence Based Nursing* Pada Kasus

Penerapan edukasi terkait pencegahan resiko jatuh dilakukan pada perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh di Ruang Mahoni 1. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 14 orang perawat terdapat 9 perawat (64%) yang patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh sedangkan 5 perawat (36%) lainnya dinyatakan tidak patuh dalam melaksanakan pencegahan resiko jatuh.

Pemberian intervensi berupa edukasi terkait pencegahan resiko jatuh dilakukan selama 3 hari berturut-turut selama 20 menit per sesi. Setelah edukasi diberikan, perawat yang tidak patuh dalam melakukan pencegahan resiko jatuh diberikan kuesioner *posttest* sebagai evaluasi dari pemberian edukasi terkait resiko jatuh. Berikut adalah hasil analisis perbandingan *pretest* dan *posttest* perawat yang diberikan intervensi:

Mugia Saida Daruini, 2022

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERAWAT TERKAIT DENGAN *MORSE FALL SCALE* TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG MAHONI I RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK I RADEN SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Tabel 1 Perbandingan Kepatuhan Perawat Pretest dan Posttest

No	Inisial Perawat	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Perbandingan Hasil
1	IY	67 (Tidak Patuh)	77 (Patuh)	10
2	FS	63 (Tidak Patuh)	74 (Tidak Patuh)	11
3	RA	65 (Tidak Patuh)	81 (Patuh)	16
4	AW	54 (Tidak Patuh)	69 (Tidak Patuh)	15
5	TP	70 (Tidak Patuh)	82 (Patuh)	12

Berdasarkan tabel hasil perbandingan nilai pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan skor kepatuhan pada masing-masing perawat. Meskipun pada hasil analisis akhir masih terdapat perawat yang masuk dalam kategori tidak patuh, namun terdapat peningkatan skor kepatuhan. Pada perawat dengan inisial FS, sebelumnya mendapat skor 63 dan setelah diberikan edukasi mendapat skor 74. Sedangkan pada perawat dengan inisial AW, sebelum diberikan edukasi memiliki skor kepatuhan sebesar 54 dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 69. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi terkait pencegahan resiko jatuh terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pada perawat.



Gambar 1 Pelaksanaan Pemberian Edukasi dan Pengisian Kuesioner
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Mugia Saida Daruini, 2022

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERAWAT TERKAIT DENGAN MORSE FALL SCALE TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG MAHONI I RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK I RADEN SAID SUKANTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

